

Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk pada Kanal Youtube Ferry Irwandi Yang Berjudul “Salah Respon Pemerintah Soal Tiktok”

Giovanni Dimas Abimanyu

Universitas Gadjah Mada, Indonesia

giovannidimasabimanyu@mail.ugm.ac.id

Abstract

The issue of e-commerce Tiktok Shop has been widely discussed lately due to the assumption that e-commerce Tiktok Shop is considered to violate regulations and is detrimental to society. This resulted in the government's repressive response, which immediately closed Tiktok Shop and prohibited it from operating. The main object of this study is a YouTube video from a channel named Ferry Irwandi. Ferry Irwandi's YouTube channel, precisely in the video content entitled "The Government's Wrong Response to Tiktok," discusses the government's misconceptions, packaged in a good narrative from Ferry Irwandi. The data in this study are in the form of statements made by Ferry Irwandi throughout the video.

Keywords: Van Dijk; wacana kritis; kanal youtube; tiktokshop; pemerintah Indonesia

PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai e-commerce Tiktok Shop sedang ramai diperbincangkan akhir-akhir ini, hal ini dikarenakan adanya anggapan bahwa e-commerce Tiktok shop dianggap menyalahi regulasi dan merugikan masyarakat. Hal ini mengakibatkan adanya respon repesive dari pemerintah yang langsung menutup Tiktok Shop dan melarangnya beroperasi. Objek utama dalam penelitian ini merupakan sebuah video youtube dari salah satu channel yang bernama Ferry Irwandi. Dalam channel youtube Ferry Irwandi tepatnya pada konten video yang berjudul “Salah Respon Pemerintah Tentang Tiktok” membahas tentang salah kaprahnya pemerintah yang dikemas dalam sebuah narasi yang bagus dari Ferry Irwandi. Data pada penelitian ini berupa tuturan yang dikemukakan oleh Ferry Irwandi sepanjang video.

Dalam konteks ini, analisis wacana kritis dilakukan dengan mengamati wujud dari tindakan, konteks, histori, kekuasaan, dan ideologi. Dalam menganalisis sebuah wacana, terdapat teori kajian analisis, salah satunya adalah teori wacana kritis dari Teun A. van Dijk. Menurutnya, wacana memegang tiga dimensi struktur yaitu teks, kognisisosial, dan konteks sosial (Van Dijk: 1997).

KERANGKA TEORI

Analisis wacana menurut Van Dijk berpijak pada tiga dimensi struktur. Struktur dimensi teks pertama, yang ditelaah adalah struktur teks yang dilakukan untuk menegaskan suatu tema, dari bagian dimensi teks wacana yang terbagi lagi menjadi, struktur makro yaitu sebuah makna umum yang diamati berlandaskan topik ataupun tema wacana yang dibaca. Superstruktur merupakan wacana yang berkaitan dengan skema teks yang dianalisis. Struktur mikro yaitu

makna wacana yang dapat diamati melalui susunan kecil suatu teks yang dijumpai seperti kata, kalimat, parafrase, dan lainnya. Dengan demikian analisis wacana kritis merupakan sebuah upaya atau proses untuk memberi penjelasan dari sebuah realitas sosial yang sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan data yang dikaji. Data kebahasaan yang menggunakan teknik deskriptif adalah data yang tidak dapat dirubah dalam analisisnya, sehingga perlu dilakukan penguraian dan penjabaran datanya oleh peneliti itu sendiri (Sudaryanto, 1993).

Teknik simak dan catat digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan menyimak sumber data yang telah tersedia disebut dengan teknik simak (Sudaryanto, 1993).

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara saksama tentang video youtube yang berjudul “Salah Respon Pemerintah Tentang Tiktok” dari channel youtube Ferry Irwandi, kemudian peneliti mencatat setiap tuturan yang diucapkan oleh Ferry Irwandi, lalu mentranskripsikannya kedalam sebuah teks. Setelah di transkrip ke dalam sebuah teks kemudian penelitian mulai membaca dan menganalisis menggunakan teori dari Teun Van Dijk..

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tematik (Struktur Makro)

Struktur makro atau tematik merujuk pada sebuah topik dari suatu wacana. Tematik sendiri merujuk pada sebuah gambaran umum, gagasan inti, atau hal utama dari suatu teks. Dalam wacana, topik menjadi ukuran kejelasan dari sebuah wacana. Dalam sebuah video youtube yang berjudul “Salah Respon Pemerintah Tentang Tiktok” dari channel milik Ferry Irwandi. Tentunya topik atau gagasan inti yang terdapat dalam video tersebut yaitu kekecewaan Ferry Irwandi terhadap penutupan Tiktok Shop. Terdapat dua subtopik yang dibahas dalam video tersebut yaitu, pertama kekecewaan karena tidak adanya regulasi yang jelas, dan kedua salah kaprah pemerintah dalam menangani kasus Tiktok Shop. Kedua subtopik tersebut merupakan bagian dari gagasan inti.

Skematik (Superstruktur)

Skematik atau superstruktur mengacu pada sebuah bentuk dari teks wacana. Teun Van Dijk menjelaskan bahwa skematik merupakan suatu strategi penutur dalam menonjolkan bagian yang ingin diungkapkan dan bagian yang ingin disembunyikan. Dalam sebuah video youtube yang berjudul “Salah Respon Pemerintah Tentang Tiktok” dari channel milik Ferry Irwandi, ditemukan tidak ada skema berurutan yaitu sebagai berikut, pertama prolog pada bagian ini Ferry Irwandi menjelaskan duduk permasalahan yang akan dibahas, kedua pembahasan pada bagian ini Ferry Irwandi memaparkan cara pandang dan cara berfikir dengan menyertakan berbagai narasi yang menguatkan argumentasinya, dan yang terakhir kesimpulan dengan memberikan rangkuman dan tujuan akhir yang ingin dicapainya. Ketiga skema tersebut merupakan bagian dari penyusun

wacana pada video youtube yang berjudul “Salah Respon Pemerintah Tentang Tiktok” dari channel milik Ferry Irwandi.

Semantik

Pada bagian semantik menurut Teun Van Dijk mendeskripsikannya sebagai makna yang ingin disampaikan dalam teks yang dapat dilihat dari berbagai hal seperti latar, detil, maksud, dan praanggapan. Latar, detil dan maksud berhubungan dengan informasi mana yang ditekankan dan mendapatkan porsi lebih banyak. Sementara itu elemen praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Dalam sebuah video youtube yang berjudul “Salah Respon Pemerintah Tentang Tiktok” dari channel milik Ferry Irwandi, adapun makna yang ingin disampaikan sebagai berikut.

“Mana Enggak ada payung hukum apapun yang meregulasi platform tersebut karena kita tahu di Indonesia ada permendang nomor 50 tahun 2020 yang mana itu mengatur praktik e-commerce di mana salah satu poin pentingnya adalah melindungi produk lokal Kenapa ini penting karena enggak ada poin ini, produk-produk lokal kita dimakan produk-produk luar dan itulah yang benar-benar terjadi makanya jangan heran barang-barang di tiktok bisa sangat murah Karena Emang kekuatan produksinya berbeda”

Pernyataan diatas memiliki makna bahwa Indonesia belum memiliki peraturan yang meregulasi adanya sosial media yang dialih fungsikan menjadi sebuah e- commerce, makna tersebut diperkuat dengan fakta yang dipaparkan oleh Ferry Irwandi dimana banyak produk ilegal yang masuk dan diperjual belikan sehingga merusak pasar dalam negeri. Berikutnya kutipan yang mengandung makna yang ingin disampaikan penutur sebagai berikut.

“Nih misalnya untuk produk yang sama di Cina bisa produksi sampai 10.000 katakan terus di Indonesia cuma bisa produksi 1.000 jelas di situ bakal ada yang namanya Predator pricing dan itu merugikan pengusaha-pengusaha lokal kita nah Kenapa demikian karena praktik Predator pricing ini juga menjual barang-barang imporyang ilegal yang mana itu bisa memakan produk UMKM-UMKM lokal kita”

Pernyata diatas memiliki makna bahwa kekuatan produksi sebuah barang akan mempengaruhi supply and demand yang mengakibatkan perbandingan harga yang sangat signifikan, perbedaan harga yang signifikan antara barang dalam negeri dan luar negeri ini kemudian disebut dengan price predator. Dimana kekuatan produksi yang besar membuat harga menjadi lebih murah. Kedua contoh kutipan diatas merupakan sebuah latar, detil dan maksud yang berhubungan dengan informasi mana yang ditekankan dan mendapatkan porsi lebih banyak.

Sintaksis

Teun Van Dijk menjelaskan bahwa analisis sintaksis merupakan analisis yang berkaitan dengan susunan dan penataan dari kalimat penutur. Susunan dan penataan ini diatur secara baik sehingga maksud dan tujuan diharapkan dapat tercapai. Pada wacana sintaksis ini terdapat bentuk kalimat, koherensi, dan juga kata ganti. Berikut akan disajikan analisis percakapan dalam cakupan sintaksis.

“Di Indonesia regulasi atas tiktok ini Pemerintah kita cukup Abai”

“Cuman problemnya adalah banyak sekali kekurangan yang dilakukan pemerintah kita dalam mengeksekusi kebijakan ini”

“Kekecewaan Gua paling besar ya bagaimana pemerintah Menindaklanjuti isu yang berkembang”

Dalam ketiga contoh kutipan tuturan diatas menunjukkan adanya pola sintaksis dimana “pemerintah” selalu disematkan menjadi sebuah subjek dalam berbagai narasi yang dikemukakan oleh Ferry Irwandi, hal ini menunjukkan bahwa “pemerintah” ditekankan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas Tiktok Shop dan atas segala kegaduhan yang diperbuat pemerintah atas regulasi yang dikeluarkan guna mengatur adanya e-commerce.

Stilistika

Stilistika merupakan kajian dalam pemilihan kata yang digunakan oleh penutur dalam menyampaikan maksud dan gagasannya. Pilihan kata dalam bertutur sangat mempengaruhi penerimaan pesan oleh lawan tutur. Analisis stilistika akan melihat bagaimana pemilihan kata yang digunakan Ferry Irwandi dalam svideo youtube yang berjudul “Salah Respon Pemerintah Tentang Tiktok”. Dalam beberapa narasi yang dituturkan oleh Ferry Irwandi menunjukkan adanya gaya bahasa yang ditekankan, sebagai berikut.

“long story short akhirnya kita tahu sama-sama tiktok shop sekarang sedang di-shutdown oleh pemerintah”

“termasuk narasi yang dibawa salah satu contohnya ya pedagang Tanah Abang sepi karena tiktok shop atau live tiktok”

Lalu kemudian kutipan berikut

“cuman problemnya adalah banyak sekali kekurangan yang dilakukan pemerintah kita dalam mengeksekusi kebijakan ini”

“seharusnya yang jadi concern pemerintah adalah memberikan edukasi yang baik tentang e-commerce dan social commerce ini Serta perizinan yang seharusnya memayungi praktik Bisnis yang dilakukan tiktok”

Dan yang terakhir

“tiktok itu benar-benar diregulasi di berbagai negara bahkan negara maju sekalipun ya di Perancis Norwegia Amerika Serikat bahkan di Cinanya sendiri”

“di Indonesia regulasi atas tiktok ini Pemerintah kita cukup Abai”

Dalam kutipan-kutipan tuturan tersebut terdapat tiga kata yang sering diulang-ulang dalam setiap narasi yang dikeluarkan oleh Ferry Irwandi. Ketiga kata yang mengalami pengulangan cukup banyak yakni Tiktok, Pemerintah, dan Regulasi. Gaya bahasa yang menekankan pada pengulangan kata tentunya memiliki maksud tersendiri dimana hal ini bertujuan untuk memperkuat narasi dengan memberikan penekanan pada hal-hal tertentu, seperti duduk permasalahan yakni penutupan platform Tiktok Shop, lalu ketidaktepatan tindakan yang diambil

oleh Pemerintah, dan yang terakhir tidak adanya hukum, aturan atau Regulasi yang mengatur tentang tiktok shop.

Retoris

Menurut Teun A. Van Dijk kajian retorika menganalisis terkait grafis dan juga metafora. Dalam penelitian ini hal yang dapat dikaji dari dua poin tadi hanyalah lingkup metafora karena pendekatan grafis digunakan dalam wacana yang berbentuk tulisan. Pada konten video youtube yang berjudul “Salah Respon Pemerintah Tentang Tiktok” dari channel milik Ferry Irwandi, ditemukan beberapa kata metafora yang digunakan seperti berikut.

“produk-produk lokal kita dimakan produk-produk luar dan itulah yang benar-benar terjadi”

“Apa yang dilakukan tiktok itu menghasilkan snowball effect yang membuat pembicaraan itu semakin besar dan besar”

Dalam kedua kutipan diatas menunjukkan penggunaan kalimat retorika dengan menggunakan metafora seperti istilah dimakan dan snowball. Kedua metafora tersebut memiliki makna yakni dimakan memiliki arti kalah bersaing dan snowball memiliki arti efek berkelanjutan atau efek yang berkesinambungan dan terus membesar. Penggunaan istilah metafora bertujuan untuk memberikan unsur yang serius atau terkesan sangat parah, sehingga menarik atensi lebih dari pada penonton.

Kontek Sosial

Dari seluruh paparan di atas menunjukkan adanya keterkaitan dengan realitas sosial, dimana sejatinya saat ini kemajuan teknologi tidak serta merta membuat masyarakat sejahtera. Hal ini tercermin dari masih banyaknya pedagang yang merasa kesulitan dalam mencari rejeki, disaat perkembangan teknologi dibidang perdagangan kian maju (e-commerce). Fakta sosial tersebut tidak diikuti oleh kebijakan dan tindakan yang tepat dari pemerintah. Ini yang menjadi tujuan utama dari Ferry Irwandi mengangkat topik berjudul “Salah Respon Pemerintah Tentang Tiktok”. Ketidaktepatan keputusan yang dibuat pemerintah dirasa tidak memberikan dampak yang signifikan bagi para pedagang di pasar. Pun demikian justru memperburuk dan mempersulit kelangsungan pada pedagang di e-commerce Tiktok Shop. Maka dari itu kegelisahan Ferry Irwandi tersebut diharapkan dapat membantu mengedukasi masyarakat tentang seperti apa keputusan atau tindakan yang harus diambil saat Indonesia sedang mengalami perkembangan teknologi terutama dibidang perdagangan.

KESIMPULAN

Hasil analisis wacana kritis model Teun Van Dijk dalam konten video youtube yang berjudul “Salah Respon Pemerintah Tentang Tiktok” dari channel milik Ferry Irwandi. Didapati bahwa video tersebut merupakan narasumber yang bermuatan keresahan, kritik dan saran yang ditujukan kepada pemerintah yang dianggap telah salah dalam mengambil keputusan untuk menutup Tiktok Shop.

REFERENSI

Ferry Irwandi. (31 Oktober 2023). Salah Respon Pemerintah Tentang Tiktok [video].

Youtube. https://www.youtube.com/watch?v=_SjYN00eWPk

Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik). Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Van Dijk, T. A. 1997. "Discourse as social interaction: Discourse studies: A multidisciplinary introduction". Sage Publications, vol. 2.